

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



## Lampiran 1 Surat izin penelitian



## UNIVERSITAS QUALITY

### FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ringroad - Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Telp. (061) 80047003  
web : [www.universitasquality.ac.id](http://www.universitasquality.ac.id) | e-mail : [info@universitasquality.ac.id](mailto:info@universitasquality.ac.id)

Medan, 03 August 2025

NOMOR : 3506/SPM/FKIP/UQ/VIII/2025  
LAMP : -  
HAL : Izin Pengumpulan Data.

**Kepada Yth :**  
**Nardin Pasaribu**  
**UPT SD NEGERI 064023 KEMENANGAN TANI**  
**di-**  
**Jl. Jamin Ginting Kec. Medan Tuntungan**

Sehubungan dengan penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

<b>Nama</b>	<b>: Melinda Rianti</b>
<b>NPM</b>	<b>: 2205030110</b>
<b>Fakultas / Jurusan</b>	<b>: FKIP / Pendidikan Guru Sekolah Dasar</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: S1 (Strata-1)</b>

Mahasiswa di atas sedang melaksanakan Perkuliahannya pada Tingkat Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan untuk itu telah kami tugaskan untuk melakukan observasi pada UPT SD NEGERI 064023 KEMENANGAN TANI yang telah kami pilih sebagai sampel atau standar dalam observasi kami. Guna melengkapi data yang dibutuhkan berkaitan dengan penulisan skripsi tersebut, kami mohon agar Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat mengumpulkan data di UPT SD NEGERI 064023 KEMENANGAN TANI Jl. Jamin Ginting Kec. Medan Tuntungan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

**Dekan,**



**Dr. Gemala Widiyarti, S.Sos.I.,M.Pd**  
**NIDN. 0123098602**

Tembusan :  
Ka. Prodi PGSD;

## Lampiran 2 Surat Pengumpulan Data



PEMERINTAH KOTA MEDAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPT SD NEGERI 064023**

Jalan Letjend Jamin Ginting Km. 12 Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 20136, Telp. (061) 8363946  
Pos-el Sekolahdasar4023@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENGUMPULAN DATA**

Nomor : 422/ 0924

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nardi Pasaribu, S. Pd  
NIP : 19700331 200604 1 001  
Pangkat/Golongan : Penata Tk I/ IIIId  
Jabatan : Kepala UPT SD Negeri 064023

Menerangkan bahwa mahasiswa yang Bernama dibawah Ini :

Nama : MELINDA RIANTI  
NIM : 2205030110  
Jurusan/ Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Jenjang Pendidikan : S.1

telah melaksanakan observasi di UPT SD Negeri 064023 Jl. Jamin Ginting Km 12, Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan,

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 September 2025  
Kepala UPT SDN 064023  
Kec. Medan Tuntungan

**NARDI PASARIBU, S. Pd, M.Si**  
NIP. 19700331 200604 1 001

## Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Pengumpulan Data



PEMERINTAH KOTA MEDAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPT SD NEGERI 064023**

Jalan Letjend Jamin Ginting Km. 12 Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 20136, Telp. (061) 8363946  
Pos-el Sekolahdasar4023@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 422/ 1048/XI/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nardi Pasaribu, S. Pd,M.Si  
NIP : 19700331 200604 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina/IV-a  
Jabatan : Kepala UPT SD Negeri 064023

Menerangkan bahwa mahasiswa yang Bernama dibawah Ini :

Nama : MELINDA RIANTI  
NPM : 2205030110  
Jurusan/ Program Studi : S1-PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Universitas : UNIVERSITAS QUALITY

telah melaksanakan Penelitian dengan Judul:”PENGARUH METODE STORY TELLING BERBANTUAN DORA (DONGENG NUSANTARA) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI UPT SD NEGERI 064023 KEMENANGAN TANI” Pada Tanggal 19 November 2025 di UPT SD Negeri 064023 Jl. Jamin Ginting Km 12, Kemenangan Tani.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 November 2025

Kepala UPT SDN 064023

Kec. Medan Tuntungan



**NARDI PASARIBU, S. Pd,M.Si**

NIP. 19700331 200604 1 001

## Lampiran 4 Lampiran Lembar Validasi Soal Essay

**LEMBAR VALIDASI SOAL ESSAY**

Judul Penelitian : Pengaruh metode *Story Telling* Berbantuan DORA (Dongeng Nusantara) Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P. 2024/2025

Peneliti : Melinda Rianti

Prodi : PGSD

Nama Validator : Drs. Eduard, S.Si

Petunjuk:

Berikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak terhadap soal esay dengan skala penilaian berikut:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik
5. Sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran					✓
2	Sistematika penulisan soal				✓	
3	Bahasa yang digunakan pada soal					✓
4	Kebenaran pedoman penilaian					✓
5	Kejelasan maksud dari soal				✓	
6	Kesesuaian waktu				✓	

Validator



Drs. Eduard, S.Si

## Lampiran 5 Soal Pre test

**SOAL PRE TEST**  
**UPT SD NEGERI 064023 KEMENANGAN TANI**

**Nama :**

**Kelas :**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Waktu : 20 Menit**

---

Asal Usul Batu Gantung

Dahulu kala di daerah Parapat, di tepi Danau Toba, hiduplah seorang gadis cantik bernama Seruni. Ia tinggal bersama ayah dan ibunya, yang bekerja sebagai petani sederhana. Seruni dikenal sebagai anak yang rajin dan penurut. Ia selalu membantu orang tuanya ke ladang setiap hari.

Suatu hari, orang tua Seruni berencana menjodohkan anak mereka dengan seorang pemuda kaya dari kampung seberang. Namun, Seruni merasa sangat sedih. Ia sebenarnya sudah memiliki pilihan hati sendiri, yaitu seorang pemuda miskin yang juga tinggal di desanya. Ia tidak berani menolak keinginan orang tuanya, karena tidak ingin membuat mereka kecewa.

Malam itu, Seruni duduk termenung di depan rumah. Ia merasa hatinya hancur. Keesokan harinya, Seruni membawa anjing kesayangannya, Si Toki, pergi ke ladang sendirian. Sepanjang jalan, ia terus menangis. Ia merasa hidupnya tidak berarti lagi.

Ketika tiba di tepi jurang dekat ladang, Seruni berdiri termenung sambil memandangi air Danau Toba yang berkilauan. "Lebih baik aku lenyap saja, daripada hidup dalam kesedihan," katanya lirih. Si Toki menggonggong keras, seolah melarang tuannya mendekati jurang.

Namun tiba-tiba tanah di bawah kaki Seruni longsor. Ia terperosok ke dalam lubang batu besar di tebing. Suaranya terdengar memanggil-manggil, "Amang... Inang... tolong aku!" (Amang dan Inang artinya ayah dan ibu dalam bahasa Batak).

Ayah dan ibu Seruni yang sedang di rumah mendengar suara itu dari kejauhan. Mereka segera berlari ke arah tebing. Sesampainya di sana, mereka hanya mendengar suara tangisan Seruni dari dalam batu. Mereka mencoba memanggil dan menggali, tetapi batu itu sangat keras.

Seruni terus berdoa di dalam batu agar Tuhan menyelamatkannya dari penderitaan. Perlahan, lubang batu itu menutup, dan suara Seruni menghilang. Ajaibnya, dari tebing tempat Seruni jatuh, muncul bentuk batu yang menyerupai tubuh seorang gadis yang tergantung di dinding batu.

Sejak saat itu, masyarakat sekitar menyebut batu itu sebagai "Batu Gantung". Mereka percaya bahwa batu tersebut adalah jelmaan Seruni yang setia, berani, dan selalu berdoa kepada Tuhan. Hingga kini, batu itu masih bisa dilihat di daerah Parapat, Sumatera Utara, dan menjadi pengingat agar manusia tidak mudah menyerah menghadapi cobaan hidup..

**Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!**

1. Siapa tokoh dalam cerita asal usul batu gantung ?
2. Jelaskan secara singkat urutan peristiwa penting dalam cerita tersebut!
3. Apa pesan moral yang kamu pelajari dari cerita ini?
4. Berikan 1 contoh penerapan dari pesan moral dalam cerita tersebut!

Selamat Mengerjakan ....



## Lampiran 6 Soal Post Test

**SOAL POST TEST**  
**UPT SD NEGERI 064023 KEMENANGAN TANI**

**Nama :**

**Kelas :**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Waktu : 20 Menit**

---

Asal Usul Batu Gantung

Dahulu kala di daerah Parapat, di tepi Danau Toba, hiduplah seorang gadis cantik bernama Seruni. Ia tinggal bersama ayah dan ibunya, yang bekerja sebagai petani sederhana. Seruni dikenal sebagai anak yang rajin dan penurut. Ia selalu membantu orang tuanya ke ladang setiap hari.

Suatu hari, orang tua Seruni berencana menjodohkan anak mereka dengan seorang pemuda kaya dari kampung seberang. Namun, Seruni merasa sangat sedih. Ia sebenarnya sudah memiliki pilihan hati sendiri, yaitu seorang pemuda miskin yang juga tinggal di desanya. Ia tidak berani menolak keinginan orang tuanya, karena tidak ingin membuat mereka kecewa.

Malam itu, Seruni duduk termenung di depan rumah. Ia merasa hatinya hancur. Keesokan harinya, Seruni membawa anjing kesayangannya, Si Toki, pergi ke ladang sendirian. Sepanjang jalan, ia terus menangis. Ia merasa hidupnya tidak berarti lagi.

Ketika tiba di tepi jurang dekat ladang, Seruni berdiri termenung sambil memandangi air Danau Toba yang berkilauan. "Lebih baik aku lenyap saja, daripada hidup dalam kesedihan," katanya lirih. Si Toki menggonggong keras, seolah melarang tuannya mendekati jurang.

Namun tiba-tiba tanah di bawah kaki Seruni longsor. Ia terperosok ke dalam lubang batu besar di tebing. Suaranya terdengar memanggil-manggil, "Amang... Inang... tolong aku!" (Amang dan Inang artinya ayah dan ibu dalam bahasa Batak).

Ayah dan ibu Seruni yang sedang di rumah mendengar suara itu dari kejauhan. Mereka segera berlari ke arah tebing. Sesampainya di sana, mereka hanya mendengar suara tangisan Seruni dari dalam batu. Mereka mencoba memanggil dan menggali, tetapi batu itu sangat keras.

Seruni terus berdoa di dalam batu agar Tuhan menyelamatkannya dari penderitaan. Perlahan, lubang batu itu menutup, dan suara Seruni menghilang. Ajaibnya, dari tebing tempat Seruni jatuh, muncul bentuk batu yang menyerupai tubuh seorang gadis yang tergantung di dinding batu.

Sejak saat itu, masyarakat sekitar menyebut batu itu sebagai "Batu Gantung". Mereka percaya bahwa batu tersebut adalah jelmaan Seruni yang setia, berani, dan selalu berdoa kepada Tuhan. Hingga kini, batu itu masih bisa dilihat di daerah Parapat, Sumatera Utara, dan menjadi pengingat agar manusia tidak mudah menyerah menghadapi cobaan hidup..

**Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!**

5. Siapa tokoh dalam cerita asal usul batu gantung ?
6. Jelaskan secara singkat urutan peristiwa penting dalam cerita tersebut!
7. Apa pesan moral yang kamu pelajari dari cerita ini?
8. Berikan 1 contoh penerapan dari pesan moral dalam cerita tersebut!

Selamat Mengerjakan ....



## Lampiran 7 Hasil Nilai Pterest Dan Postets Kelas IV B

<b>Nama Siswa B</b>	<b>PRETEST</b>	<b>POSTETS</b>
Alif Ananda Pelawi	20	65
Anastasya Charoline. S	65	100
Alvaro Tristan R	65	100
Bima Arfandi Sembiring	20	70
Chintya Trinita Sinaga	80	100
Dafa Alvino Ginting	10	70
Darman Valentino S	25	70
Evan Jel Terulinka	40	65
Firman Aldo Giawa	10	85
Giovani C Selamat T	50	80
Gisela Ekenina Sembiring	65	85
Haura Arasya Surbakti	10	80
Helen Stevani Nainggolan	25	60
Ismi Khamila Dalimunthe	35	85
Jabungki H.T. Silalahi	25	65
Justin Chandra W	10	85
Marvel Leo Wesley	30	85
M Sulthan Al Kahfi	70	100
Muhammad Febriandi	30	60
Nur Syyakban Habibie M	35	80
Oktaviani Hulu	65	80
Qesyia Asifa Vianzar	50	100
Ruth Damayanti Gultom	35	100
Sarah Khaira Putri	30	60
Theo Patra Situmorang	70	100
Elvin Tarigan	50	80
Filio Rava Perangin-Angin	50	100
Gavriel Haganta P	70	100
Selviani Jeliani Nazara	40	85
Zona	40	100

<b>Rata Rata Kelas B</b>	40.66666667	83.16666667
<b>Simpangan Baku Kelas B:</b>	20.87455692	14.41283751

## Lampiran 8 Distribusi Frekuensi Data Hasil Pretest Dan Postest Kelas IV B

**PRETEST**

<b>NO</b>	<b>Xi</b>	<b>Fi</b>	<b>XiFi</b>	<b>Xi<sup>2</sup></b>	<b>FiXi<sup>2</sup></b>
1	10	4	40	100	400
2	20	2	40	400	800
3	25	3	75	625	1875
4	30	3	90	900	2700
5	35	3	105	1225	3675
6	40	3	120	1600	4800
7	50	4	200	2500	10000
8	65	4	260	4225	16900
9	70	3	210	4900	14700
10	80	1	80	6400	6400
		30	1220	22875	62250

**POSTEST**

<b>NO</b>	<b>Xi</b>	<b>Fi</b>	<b>XiFi</b>	<b>Xi<sup>2</sup></b>	<b>FiXi<sup>2</sup></b>
1	60	3	180	3600	10800
2	65	3	195	4225	12675
3	70	3	210	4900	14700
4	80	5	400	6400	32000
5	85	6	510	7225	43350
6	100	10	1000	10000	100000
		30	2495	26350	213525

## Lampiran 9 Menghitung Rata-Rata Dan Simpangan Baku Kelas IV B

Rata-rata *Pretest*

$$\bar{X} = \frac{\sum fix_i}{fi}$$

$$\bar{X} = \frac{1220}{30} = 40,66$$

Rata-rata *post test*

$$\bar{X} = \frac{\sum fix_i}{fi}$$

$$\bar{X} = \frac{2495}{30} = 83,16$$

Simpangan Baku *Pretest*

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30 (62250) - (1220)^2}{30 (29-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1.867.500 - 1.488.400}{870}}$$

$$S = \sqrt{\frac{379.100}{870}}$$

$$S = \sqrt{435,747} = 20,87$$

Simpangan Baku *Post Test*

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30 (213525) - (2495)^2}{30 (29-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6.405.750 - 6.225.025}{870}}$$

$$S = \sqrt{\frac{180.725}{870}}$$

$$S = \sqrt{207,729} = 14,41$$

## Lampiran 10 Hasil Nilai Pterest Dan Postets Kelas IV C

<b>Nama Siswa C</b>	<b>PRETEST</b>	<b>POSTEST</b>
Aditya	10	60
Azaria karina	70	70
Audrey	10	65
Dea	20	70
Gian	35	85
Ikowe	80	80
Irvin	10	55
Kennedy	70	70
Key	50	70
Kasih	40	75
Rafael	80	85
Rahmat	80	85
Rani	25	65
Saihot	70	75
Samuel	65	80
Sakina	55	65
Silvia	10	90
Siddiq	80	90
Zella	10	80
Milad	20	80
Helena	70	85
Gempita	25	65
Mariam	35	65
Cheline	65	80
Jordy	70	80
Tio	40	60
Reyhan	50	80
Faza	40	60
Rata-Rata Kelas C	45.89285714	73.92857143
Simpangan Baku Kelas C:	25.38786424	9.940297974

## Lampiran 11 Distribusi Frekuensi Data Hasil Pretest Dan Postest Kelas IV C

<b>PRETEST KELAS C</b>					
<b>No</b>	<b>Xi</b>	<b>Fi</b>	<b>XiFi</b>	<b>Xi<sup>2</sup></b>	<b>FiXi<sup>2</sup></b>
1	10	5	50	100	500
2	20	2	40	400	800
3	25	2	50	625	1250
4	35	2	70	1225	2450
5	40	3	120	1600	4800
6	50	2	100	2500	5000
7	55	1	55	3025	3025
8	65	2	130	4225	8450
9	70	5	350	4900	24500
10	80	4	320	6400	25600
		28	1285	25000	76375

<b>POSTEST KELAS C</b>					
<b>No</b>	<b>Xi</b>	<b>Fi</b>	<b>XiFi</b>	<b>Xi<sup>2</sup></b>	<b>FiXi<sup>2</sup></b>
1	55	1	55	3025	3025
2	60	3	180	3600	10800
3	65	5	325	4225	21125
4	70	4	280	4900	19600
5	75	2	150	5625	11250
6	80	7	560	6400	44800
7	85	4	340	7225	28900
8	90	2	180	8100	16200
		28	2070	43100	155700

## Lampiran 12 Menghitung Rata-Rata Dan Simpangan Baku Kelas Iv C

Rata-rata *Pretest*

$$\bar{X} = \frac{\sum fix_i}{fi}$$

$$\bar{X} = \frac{1285}{28} = 45,89$$

Rata-rata *post test*

$$\bar{X} = \frac{\sum fix_i}{fi}$$

$$\bar{X} = \frac{2070}{28} = 73,92$$

Simpangan Baku *Pretest*

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fix_i^2 - (\sum fix_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{28(76375) - (1285)^2}{28(27-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2.138.500 - 1.651.225}{756}}$$

$$S = \sqrt{\frac{487.275}{756}}$$

$$S = \sqrt{644,543} = 25,387$$

Simpangan Baku *Post Test*

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fix_i^2 - (\sum fix_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{28(155700) - (2070)^2}{28(27-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4.359.600 - 4.289.900}{756}}$$

$$S = \sqrt{\frac{74.700}{756}}$$

$$S = \sqrt{98,81} = 9,94$$

Lampiran 13 Tabel Uji Normalitas Pretest Kelas IV B

No	x	z	F(Z)	S(Z)	F(Z)-S(Z)
1	10	-1.46909	0.070904	0.133333	0.06243
2	10	-1.46909	0.070904	0.133333	0.06243
3	10	-1.46909	0.070904	0.133333	0.06243
4	10	-1.46909	0.070904	0.133333	0.06243
5	20	-0.99004	0.161077	0.2	0.038923
6	20	-0.99004	0.161077	0.2	0.038923
7	25	-0.75051	0.226472	0.3	0.073528
8	25	-0.75051	0.226472	0.3	0.073528
9	25	-0.75051	0.226472	0.3	0.073528
10	30	-0.51099	0.304679	0.4	0.095321
11	30	-0.51099	0.304679	0.4	0.095321
12	30	-0.51099	0.304679	0.4	0.095321
13	35	-0.27146	0.393018	0.5	0.106982
14	35	-0.27146	0.393018	0.5	0.106982
15	35	-0.27146	0.393018	0.5	0.106982
16	40	-0.03194	0.487261	0.6	0.112739
17	40	-0.03194	0.487261	0.6	0.112739
18	40	-0.03194	0.487261	0.6	0.112739
19	50	0.447115	0.672604	0.733333	0.060729
20	50	0.447115	0.672604	0.733333	0.060729
21	50	0.447115	0.672604	0.733333	0.060729
22	50	0.447115	0.672604	0.733333	0.060729
23	65	1.165693	0.878131	0.866667	0.011464
24	65	1.165693	0.878131	0.866667	0.011464
25	65	1.165693	0.878131	0.866667	0.011464
26	65	1.165693	0.878131	0.866667	0.011464
27	70	1.405219	0.920022	0.966667	0.046645
28	70	1.405219	0.920022	0.966667	0.046645
29	70	1.405219	0.920022	0.966667	0.046645
30	80	1.884272	0.970236	1	0.029764

## Lampiran 14 Uji Normalitas Post Test Kelas IV B

No	x	z	F(Z)	S(Z)	F(Z)-S(Z)
1	60	-1.60736	0.053987	0.1	0.046013
2	60	-1.60736	0.053987	0.1	0.046013
3	60	-1.60736	0.053987	0.1	0.046013
4	65	-1.26045	0.103753	0.2	0.096247
5	65	-1.26045	0.103753	0.2	0.096247
6	65	-1.26045	0.103753	0.2	0.096247
7	70	-0.91354	0.18048	0.3	0.11952
8	70	-0.91354	0.18048	0.3	0.11952
9	70	-0.91354	0.18048	0.3	0.11952
10	80	-0.21971	0.413048	0.466667	0.053619
11	80	-0.21971	0.413048	0.466667	0.053619
12	80	-0.21971	0.413048	0.466667	0.053619
13	80	-0.21971	0.413048	0.466667	0.053619
14	80	-0.21971	0.413048	0.466667	0.053619
15	85	0.127201	0.55061	0.666667	0.116057
16	85	0.127201	0.55061	0.666667	0.116057
17	85	0.127201	0.55061	0.666667	0.116057
18	85	0.127201	0.55061	0.666667	0.116057
19	85	0.127201	0.55061	0.666667	0.116057
20	85	0.127201	0.55061	0.666667	0.116057
21	100	1.16794	0.878585	1	0.121415
22	100	1.16794	0.878585	1	0.121415
23	100	1.16794	0.878585	1	0.121415
24	100	1.16794	0.878585	1	0.121415
25	100	1.16794	0.878585	1	0.121415
26	100	1.16794	0.878585	1	0.121415
27	100	1.16794	0.878585	1	0.121415
28	100	1.16794	0.878585	1	0.121415
29	100	1.16794	0.878585	1	0.121415
30	100	1.16794	0.878585	1	0.121415

Lampiran 15 Tabel Uji Normalitas Pretest Kelas IV C

No	x	z	F(Z)	S(Z)	F(Z)-S(Z)
1	10	-1.41378	0.078713	0.178571	0.099858
2	10	-1.41378	0.078713	0.178571	0.099858
3	10	-1.41378	0.078713	0.178571	0.099858
4	10	-1.41378	0.078713	0.178571	0.099858
5	10	-1.41378	0.078713	0.178571	0.099858
6	20	-1.01989	0.15389	0.25	0.09611
7	20	-1.01989	0.15389	0.25	0.09611
8	25	-0.82295	0.205269	0.321429	0.116159
9	25	-0.82295	0.205269	0.321429	0.116159
10	35	-0.42906	0.333941	0.392857	0.058917
11	35	-0.42906	0.333941	0.392857	0.058917
12	40	-0.23211	0.408225	0.5	0.091775
13	40	-0.23211	0.408225	0.5	0.091775
14	40	-0.23211	0.408225	0.5	0.091775
15	50	0.161776	0.564259	0.571429	0.00717
16	50	0.161776	0.564259	0.571429	0.00717
17	55	0.35872	0.640098	0.607143	0.032955
18	65	0.752609	0.774158	0.678571	0.095586
19	65	0.752609	0.774158	0.678571	0.095586
20	70	0.949554	0.82883	0.857143	0.028312
21	70	0.949554	0.82883	0.857143	0.028312
22	70	0.949554	0.82883	0.857143	0.028312
23	70	0.949554	0.82883	0.857143	0.028312
24	70	0.949554	0.82883	0.857143	0.028312
25	80	1.343443	0.910436	1	0.089564
26	80	1.343443	0.910436	1	0.089564
27	80	1.343443	0.910436	1	0.089564
28	80	1.343443	0.910436	1	0.089564

Lampiran 16 Tabel Uji Normalitas Post Test Kelas IV C

No	x	z	F(Z)	S(Z)	F(Z)-S(Z)
1	55	-1.90423	0.02844	0.035714	0.007274
2	60	-1.40122	0.080574	0.142857	0.062283
3	60	-1.40122	0.080574	0.142857	0.062283
4	60	-1.40122	0.080574	0.142857	0.062283
5	65	-0.89822	0.184534	0.321429	0.136894
6	65	-0.89822	0.184534	0.321429	0.136894
7	65	-0.89822	0.184534	0.321429	0.136894
8	65	-0.89822	0.184534	0.321429	0.136894
9	65	-0.89822	0.184534	0.321429	0.136894
10	70	-0.39522	0.346341	0.464286	0.117944
11	70	-0.39522	0.346341	0.464286	0.117944
12	70	-0.39522	0.346341	0.464286	0.117944
13	70	-0.39522	0.346341	0.464286	0.117944
14	75	0.107786	0.542917	0.535714	0.007203
15	75	0.107786	0.542917	0.535714	0.007203
16	80	0.610789	0.72933	0.785714	0.056384
17	80	0.610789	0.72933	0.785714	0.056384
18	80	0.610789	0.72933	0.785714	0.056384
19	80	0.610789	0.72933	0.785714	0.056384
20	80	0.610789	0.72933	0.785714	0.056384
21	80	0.610789	0.72933	0.785714	0.056384
22	80	0.610789	0.72933	0.785714	0.056384
23	85	1.113792	0.867316	0.928571	0.061256
24	85	1.113792	0.867316	0.928571	0.061256
25	85	1.113792	0.867316	0.928571	0.061256
26	85	1.113792	0.867316	0.928571	0.061256
27	90	1.616795	0.947039	1	0.052961
28	90	1.616795	0.947039	1	0.052961

## Lampiran 17 Interpolasi Data Kelas IV B

Galat	25	28	30
BNJ Tabel	0,173	X	0,161

$$\frac{25 - 30}{28 - 30} = \frac{0.173 - 0.161}{x - 0.161}$$

$$\frac{x - 0.161}{28 - 30} = \frac{0.173 - 0.161}{25 - 30}$$

$$x - 0.161 = \left( \frac{0.173 - 0.161}{25 - 30} \right) \times (28 - 30)$$

$$= \left( \frac{0.012}{-5} \right) \times (-2)$$

$$= -0.0024 \times -2$$

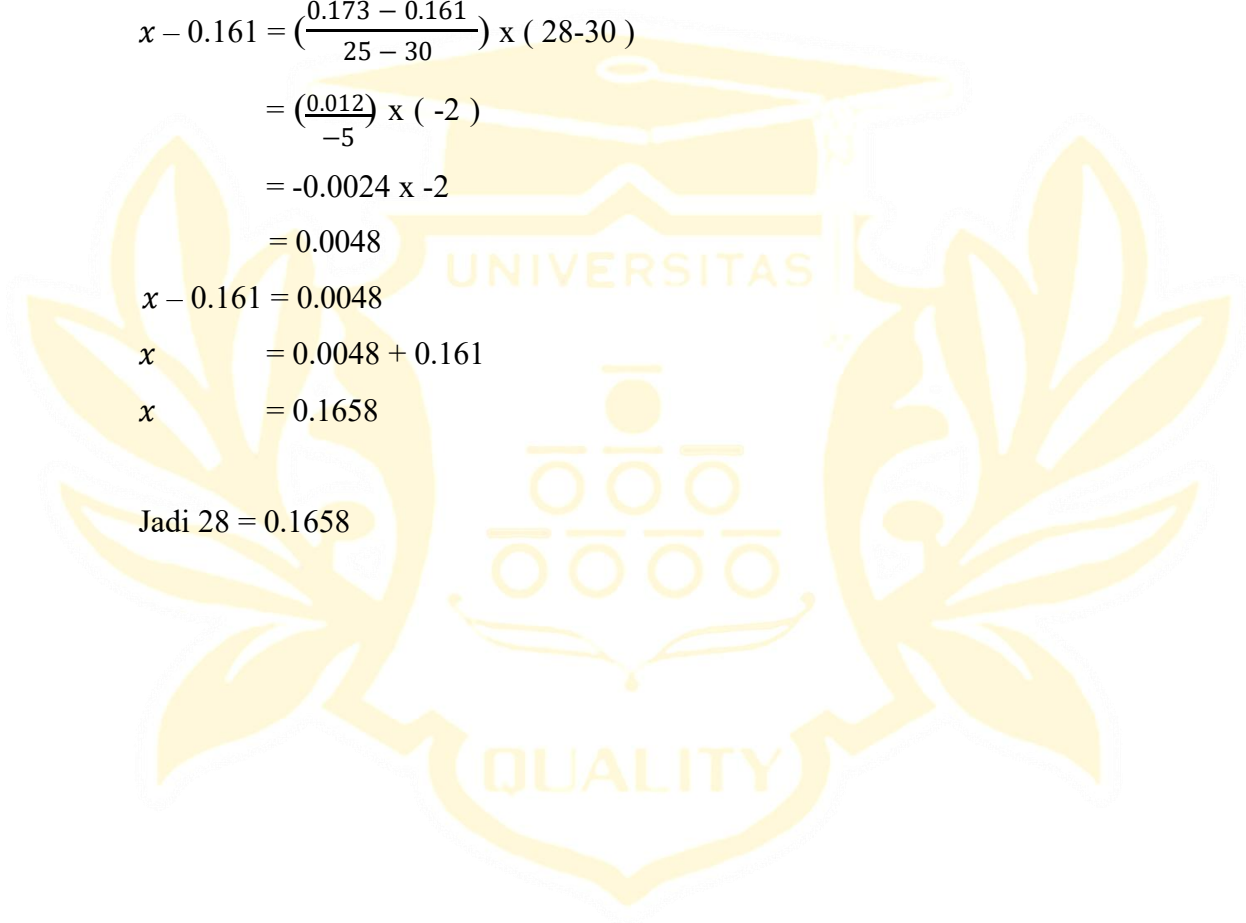
$$= 0.0048$$

$$x - 0.161 = 0.0048$$

$$x = 0.0048 + 0.161$$

$$x = 0.1658$$

Jadi 28 = 0.1658



Lampiran 18 Tabel Nilai kritis Uji liliefors

Ukuran Sampel (n)	Tingkat signifikansi ( $\alpha$ )				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
39	0.165	0.141	0.128	0.122	0.117
40	0.1631	0.140	0.127	0.121	0.116
41	0.161	0.138	0.125	0.119	0.114
$N > 30$	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

Sumber : sudjana. 1992. *Metode statistika*. Bandung. Tarsito

## Lampiran 19 Uji Homogen Pre test Dan Uji Homogen Post test

**Pretest**

F-Test Two-Sample for Variances		
	<i>IV C</i>	<i>IV B</i>
Mean	45.89285714	40.66666667
Variance	644.5436508	435.7471264
Observations	28	30
df	27	29
F	1.479169022	
P(F<=f) one-tail	0.151607079	
F Critical one-tail	1.875130696	

F hitung < F tabel  
 1.479169022 < 1.8751307

**posttest**

F-Test Two-Sample for Variances		
	<i>IV C</i>	<i>IV B</i>
Mean	73.92857143	83.16666667
Variance	98.80952381	207.7298851
Observations	28	30
df	27	29
F	0.475663498	
P(F<=f) one-tail	0.027876005	
F Critical one-tail	0.528911812	

F hitung < F tabel  
 0.475663498 < 0.528911812

## Lampiran 20 Uji Hipotesis

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	83.16666667	73.92857143
Variance	207.7298851	98.80952381
Observations	30	28
Pooled Variance	155.2147109	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	56	
t Stat	2.821900141	
P(T<=t) one-tail	0.00329759	
t Critical one-tail	1.672522303	
P(T<=t) two-tail	0.006595181	
t Critical two-tail	2.003240719	

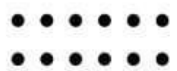




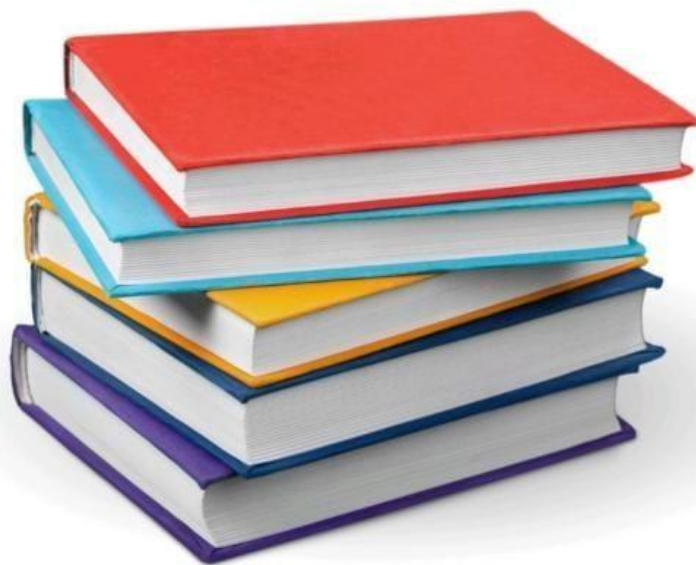
# **MODUL AJAR**

## **Bahasa Indonesia**

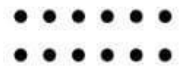
### **Dora (Dongeng Nusantara)**



**Tahun Ajaran 2025-2026**



Disusun oleh:  
**Melinda Rianti**  
kelas IV



lampiran 21 Modul Ajar Kelas Eksperiment dan kontrol

Kelas Eksperiment

## **Modul ajar kurikulum merdeka Bahasa Indonesia Dora (Dongeng Nusantara)**

### **INFORMASI UMUM**

#### **A. IDENTITAS MASALAH**

<b>Penyusun</b>	:	Melinda Rianti
<b>Instansi</b>	:	UPT SD NEGERI 064023 KEMENANGAN TANI
<b>Tahun</b>	:	2025
<b>Mata Pelajaran</b>	:	BAHASA INDONESIA
<b>Fase/Kelas</b>	:	IV /B
<b>Topik</b>	:	DORA (Dongeng Nusantara)
<b>Alokasi Waktu</b>	:	2 X 35

#### **B. KOMPETENSI AWAL**

Peserta didik mampu menyimak, memahami, dan menceritakan kembali isi dari dongeng nusantara yang sudah dipaparkan dengan bahasa mereka sendiri secara lisan maupun tulisan.

#### **C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berkebhinekaan global
- Kreatif
- Bernalar kritis

#### **D. SARANA DAN PRASARANA**

Teks cerita Dongeng Nusantara tentang “Asal Usul Batu Gantung”

#### **E. TARGET PESERTA DIDIK**

- Kelas IV

Peserta didik mampu memahami teks naratif (dongeng rakyat) serta mengomunikasikan kembali isi teks tersebut secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, bahasa,

dan nilai moral yang terkandung di dalamnya.

## **F. MODEL PEMBELAJARAN**

**Metode:** Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, storytelling

**Model:** Diskusi

## **KOPETENSI INTI**

### **A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

1. Menyimak dongeng nusantara dengan seksama .
2. Menyebutkan unsur-unsur cerita (tokoh, latar, alur cerita dan pesan moral).
3. Mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam dongeng.
4. Menunjukkan sikap bangga terhadap budaya nusantara.

### **B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- Dongeng nusantara adalah warisan budaya bangsa yang sarat dengan nilai moral.
- Dengan menyimak dan menceritakan kembali dongeng, peserta didik belajar menumbuhkan kecintaan pada budaya bangsa.

### **C. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Apa yang kamu ketahui tentang dongeng?
2. Mengapa dongeng nusantara perlu dilestarikan?
3. Nilai atau pesan moral apa yang bisa kalian ambil dari sebuah dongeng nusantara tersebut?

### **D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

#### **A. KEGIATAN PENDAHULUAN ( 5 menit )**

1. Guru membuka dengan salam, doa dan absensi
2. Guru menunjukkan ilustrasi tokoh batu gantung
3. Guru menanyakan “Pernahkah kalian menonton dongeng tentang batu gantung?”
4. Guru memberikan pretest singkat 5 soal untuk mengukur pemahaman awal siswa

### B. KEGIATAN INTI ( 45 menit )

No	Kegiatan
1	Pra Bercerita <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menayangkan gambar/ilustrasi dongeng Nusantara “Asal Usul Batu Gantung”.</li> <li>➤ Guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan pertanyaan: “Menurut kalian, apa yang sedang terjadi pada gambar ini?”</li> <li>➤ Guru memberikan pengantar singkat bahwa siswa akan mendengar dongeng Nusantara melalui teknik <b>storytelling</b>.</li> </ul>
2	Bercerita <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mulai menceritakan dongeng Nusantara menggunakan:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• intonasi suara yang variatif,</li> <li>• ekspresi wajah,</li> <li>• gesture,</li> </ul> </li> </ul>
3	Pasca bercerita <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menceritakan kembali dongeng dengan gaya mereka masing-masing.</li> </ul>

### C. KEGIATAN PENUTUP (20 menit)

1. Postes
2. Guru bersama siswa menyimpulkan isi pembelajaran
3. Guru memberi penguatan tentang pentingnya melastarikan dongeng nusantara.

### D. ASESMEN FORMATIF

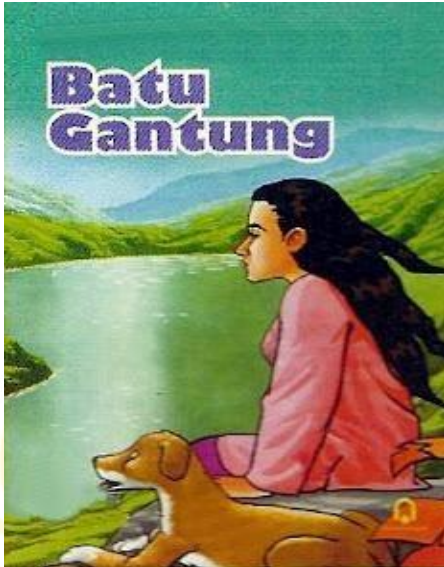
1. Pretest untuk mengukur pemahaman awal
2. Rubik Penilaian Pretest dan postest

Kriteria jawaban	or
Jawaban lengkap, runtut, sesuai isi, menggunakan bahasa sendiri dengan baik	
Jawaban cukup lengkap, sebagian besar sesuai isi, bahasa, cukup runtut.	

waban kurang lengkap, masih ada kesalahan, pemahaman, bahasa kurang runtut.	
waban sangat singkat/tidak sesuai isi, bahasa tidak jelas	

## E. BAHAN GURU

### Legenda Batu Gantung



**Cerita Dongeng Indonesia** adalah Portal Edukasi yang memuat artikel tentang cerita legenda Batu Gantung Legenda Rakyat Sumatera Utara, Dongeng Anak Indonesia, Cerita Rakyat dan Legenda Masyarakat Indonesia, Dongeng Nusantara, Cerita Binatang, Fabel, Hikayat, Dongeng Asal Usul, Kumpulan Kisah Nabi, Kumpulan Cerita Anak Indonesia, Cerita Lucu, Tips Belajar, Edukasi Anak Usia Dini, PAUD, dan Balita.

Alkisah, di sebuah desa terpencil di pinggir Danau Toba Sumatera Utara, hiduplah sepasang suami-istri dengan seorang anak perempuannya yang cantik jelita bernama Seruni. Selain rupawan, Seruni juga sangat rajin membantu orang tuanya bekerja di ladang. Setiap hari keluarga kecil itu mengerjakan ladang mereka yang berada di tepi Danau Toba, dan hasilnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pada suatu hari, Seruni pergi ke ladang seorang diri, karena kedua orang tuanya ada keperluan di desa tetangga. Seruni hanya ditemani oleh seekor anjing kesayangannya bernama si Toki. Sesampainya di ladang, gadis itu tidak bekerja, tetapi ia hanya duduk merenung sambil memandangi indahnya alam Danau Toba. Sepertinya ia sedang menghadapi masalah yang sulit dipecahkannya. Sementara anjingnya, si Toki, ikut duduk di sebelahnya sambil menatap wajah Seruni seakan mengetahui apa yang dipikirkan majikannya itu. Sekali-sekali anjing itu menggonggong untuk mengalihkan perhatian sang majikan, namun sang majikan tetap saja usik dengan lamunannya.

Memang beberapa hari terakhir wajah Seruni selalu tampak murung. Ia sangat sedih, karena akan dinikahkan oleh kedua orang tuanya dengan seorang pemuda yang masih saudara sepupunya. Padahal ia telah menjalin asmara dengan seorang pemuda pilihannya dan telah berjanji akan membina rumah tangga yang bahagia. Ia sangat bingung. Di satu sisi

ia tidak ingin mengecewakan kedua orang tuanya, dan di sisi lain ia tidak sanggup jika harus berpisah dengan pemuda pujaan hatinya. Oleh karena merasa tidak sanggup memikul beban berat itu, ia pun mulai putus asa. “Ya, Tuhan! Hamba sudah tidak sanggup hidup dengan beban ini,” keluh Seruni.

Beberapa saat kemudian, Seruni beranjak dari tempat duduknya. Dengan berderai air mata, ia berjalan perlahan ke arah Danau Toba. Rupanya gadis itu ingin mengakhiri hidupnya dengan melompat ke Danau Toba yang bertebing curam itu. Sementara si Toki, mengikuti majikannya dari belakang sambil menggonggong.

Dengan pikiran yang terus berkecamuk, Seruni berjalan ke arah tebing Danau Toba tanpa memerhatikan jalan yang dilaluinya. Tanpa diduga, tiba-tiba ia terperosok ke dalam lubang batu yang besar hingga masuk jauh ke dasar lubang. Batu cadas yang hitam itu membuat suasana di dalam lubang itu semakin gelap. Gadis cantik itu sangat ketakutan. Di dasar lubang yang gelap, ia merasakan dinding-dinding batu cadas itu bergerak merapat hendak menghimpitnya. “Toloooooggg.....! Toloooooggg.....! Toloong aku, Toki!” terdengar suara Seruni meminta tolong kepada anjing kesayangannya.

Si Toki mengerti jika majikannya membutuhkan pertolongannya, namun ia tidak dapat berbuat apa-apa, kecuali hanya menggonggong di mulut lubang. Beberapa kali Seruni berteriak meminta tolong, namun si Toki benar-benar tidak mampu menolongnya. Akhirnya gadis itu semakin putus asa. “Ah, lebih baik aku mati saja daripada lama hidup menderita,” pasrah Seruni.

Dinding-dinding batu cadas itu bergerak semakin merapat. “Parapat... ! Parapat batu... Parapat!” seru Seruni menyuruh batu itu menghimpit tubuhnya.. Sementara si Toki yang mengetahui majikannya terancam bahaya terus menggonggong di mulut lubang. Merasa tidak mampu menolong sang majikan, ia pun segera berlari pulang ke rumah untuk meminta bantuan.

Sesampai di rumah majikannya, si Toki segera menghampiri orang tua Seruni yang kebetulan baru datang dari desa tetangga berjalan menuju rumahnya. “Auggg...! auggg...! auggg...!” si Toki menggonggong sambil mencakar-cakar tanah untuk memberitahukan kepada kedua orang tua itu bahwa Seruni dalam keadaan bahaya. “Toki..., mana Seruni? Apa yang terjadi dengannya?” tanya ayah Seruni kepada anjing itu. “Auggg...! auggg...! auggg...!” si Toki terus menggonggong berlari mondar-mandir mengajak mereka ke suatu tempat. “Pak, sepertinya Seruni dalam keadaan bahaya,” sahut ibu Seruni. “Ibu benar. Si Toki mengajak kita untuk mengikutinya,” kata ayah Seruni. “Tapi hari sudah gelap, Pak.

Bagaimana kita ke sana?” kata ibu Seruni. “Tbu siapkan obor! Aku akan mencari bantuan ke tetangga,” seru sang ayah.

Tak lama kemudian, seluruh tetangga telah berkumpul di halaman rumah ayah Seruni sambil membawa obor. Setelah itu mereka mengikuti si Toki ke tempat kejadian. Sesampainya mereka di ladang, si Toki langsung menuju ke arah mulut lubang itu. Kemudian ia menggonggong sambil mengulur-ulurkan mulutnya ke dalam lubang untuk memberitahukan kepada warga bahwa Seruni berada di dasar lubang itu.

Kedua orang tua Seruni segera mendekati mulut lubang. Alangkah terkejutnya ketika mereka melihat ada lubang batu yang cukup besar di pinggir ladang mereka. Di dalam lubang itu terdengar sayup-sayup suara seorang wanita: “Parapat... ! Parapat batu... Parapat!” “Pak, dengar suara itu! Itukan suara anak kita! seru ibu Seruni panik. “Benar, bu! Itu suara Seruni!” jawab sang ayah ikut panik. “Tapi, kenapa dia berteriak: parapat, parapatlah batu?” tanya sang ibu. “Entahlah, bu! Sepertinya ada yang tidak beres di dalam sana,” jawab sang ayah cemas.

Pak Tani itu berusaha menerangi lubang itu dengan obornya, namun dasar lubang itu sangat dalam sehingga tidak dapat ditembus oleh cahaya obor. “Seruniii...! Seruniii...!” teriak ayah Seruni. “Seruni...anakku! Ini ibu dan ayahmu datang untuk menolongmu!” sang ibu ikut berteriak.

Beberapa kali mereka berteriak, namun tidak mendapat jawaban dari Seruni. Hanya suara Seruni terdengar sayup-sayup yang menyuruh batu itu merapat untuk menghimpitnya. “Parapat... ! Parapatlah batu... ! Parapatlah!” “Seruniii... anakku!” sekali lagi ibu Seruni berteriak sambil menangis histeris.

Warga yang hadir di tempat itu berusaha untuk membantu. Salah seorang warga mengulurkan seutastampar (tali) sampai ke dasar lubang, namun tampar itu tidak tersentuh sama sekali. Ayah Seruni semakin khawatir dengan keadaan anaknya. Ia pun memutuskan untuk menyusul putrinya terjun ke dalam lubang batu. “Bu, pegang obor ini!” perintah sang ayah. “Ayah mau ke mana?” tanya sang ibu. “Aku mau menyusul Seruni ke dalam lubang,” jawabnya tegas. “Jangan ayah, sangat berbahaya!” cegah sang ibu. “Benar pak, lubang itu sangat dalam dan gelap,” sahut salah seorang warga.

Akhirnya ayah Seruni mengurungkan niatnya. Sesaat kemudian, tiba-tiba terdengar suara gemuruh. Bumi bergoyang dengan dahsyatnya seakan hendak kiamat. Lubang batu itu tiba-tiba menutup sendiri. Tebing-tebing di pinggir Danau Toba pun berguguran. Ayah dan ibu Seruni beserta seluruh warga berlari ke sana ke mari untuk menyelamatkan diri. Mereka

meninggalkan mulut lubang batu, sehingga Seruni yang malang itu tidak dapat diselamatkan dari himpitan batu cadas.

Beberapa saat setelah gempa itu berhenti, tiba-tiba muncul sebuah batu besar yang menyerupai tubuh seorang gadis dan seolah-olah menggantung pada dinding tebing di tepi Danau Toba. Masyarakat setempat mempercayai bahwa batu itu merupakan penjelmaan Seruni yang terhimpit batucadas di dalam lubang. Oleh mereka batu itu kemudian diberi nama “Batu Gantung”.

Beberapa hari kemudian, tersiarlah berita tentang peristiwa yang menimpa gadis itu. Para warga berbondong-bondong ke tempat kejadian untuk melihat “Batu Gantung” itu. Warga yang menyaksikan peristiwa itu menceritakan kepada warga lainnya bahwa sebelum lubang itu tertutup, terdengar suara: “Parapat... parapat batu... parapatlah!”

Oleh karena kata “parapat” sering diucapkan orang dan banyak yang menceritakannya, maka Pekan yang berada di tepi Danau Toba itu kemudian diberi nama “Parapat”. Parapat kini menjadi sebuah kota kecil salah satu tujuan wisata yang sangat menarik di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

**Guru Kelas IV B**



**Meri Suryani Siboro S.PD . M.M**

**NIP. 198001182023212004**

**Mahasiswa peneliti**



**Melinda rianti**

**NPM 2205030110**

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah-UPP-SD Negeri 064023 Kemenangan Tani**





Kelas Kontrol

## **Modul ajar kurikulum merdeka Bahasa Indonesia Dora (Dongeng Nusantara)**

### **INFORMASI UMUM**

#### **G. IDENTITAS MASALAH**

<b>Penyusun</b>	: Melinda Rianti
<b>Instansi</b>	: UPT SD NEGERI 064023 KEMENANGAN TANI
<b>Tahun</b>	: 2025
<b>Mata Pelajaran</b>	: BAHASA INDONESIA
<b>Fase/Kelas</b>	: IV /B
<b>Topik</b>	: DORA (Dongeng Nusantara)
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 X 35

#### **H. KOMPETENSI AWAL**

Peserta didik mampu menyimak, memahami, dan menceritakan kembali isi dari dongeng nusantara yang sudah dipaparkan dengan bahasa mereka sendiri secara lisan maupun tulisan.

#### **I. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berkebhinekaan global
- Kreatif
- Bernalar kritis

#### **J. SARANA DAN PRASARANA**

Teks cerita Dongeng Nusantara tentang “Asal Usul Batu Gantung”

#### **K. TARGET PESERTA DIDIK**

- Kelas IV

Peserta didik mampu memahami teks naratif (dongeng rakyat) serta mengomunikasikan kembali isi teks tersebut secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, bahasa, dan nilai moral yang terkandung di dalamnya.

## L. MODEL PEMBELAJARAN

**Metode:** Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, storytelling

**Model:** Diskusi

## KOPETENSI INTI

### E. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

5. Menyimak dongeng nusantara dengan seksama .
6. Menyebutkan unsur-unsur cerita (tokoh, latar, alur cerita dan pesan moral).
7. Mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam dongeng.
8. Menunjukkan sikap bangga terhadap budaya nusantara.

### F. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Dongeng nusantara adalah warisan budaya bangsa yang sarat dengan nilai moral.
- Dengan menyimak dan menceritakan kembali dongeng, peserta didik belajar menumbuhkan kecintaan pada budaya bangsa.

### G. PERTANYAAN PEMANTIK

4. Apa yang kamu ketahui tentang dongeng?
5. Mengapa dongeng nusantara perlu dilestarikan?
6. Nilai atau pesan moral apa yang bisa kalian ambil dari sebuah dongeng nusantara tersebut?

### H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### F. KEGIATAN PENDAHULUAN ( 5 menit )

5. Guru membuka dengan salam, doa dan absensi
6. Guru menunjukkan ilustrasi tokoh batu gantung
7. Guru menanyakan “Pernahkah kalian menonton dongeng tentang batu gantung?”
8. Guru memberikan pretest singkat 5 soal untuk mengukur pemahaman awal siswa

#### G. KEGIATAN INTI ( 45 menit )

No	Kegiatan
1	➤ Guru membagikan teks dongeng nusantara asal usul batu gantung kepada siswa

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru meminta siswa membaca judul dan memperhatikan ilustrasi pada teks.</li> <li>➤ Siswa diminta mencatat tokoh, latar, dan peristiwa penting berdasarkan prediksi awal sebelum membaca.</li> <li>➤ Guru menjelaskan bahwa siswa akan membaca teks cerita dan kemudian mendiskusikannya.</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membuat kelompok dan menunjuk salah satu siswa untuk membaca teks dongeng secara bergiliran.</li> <li>➤ Guru melanjutkan dengan memberikan penjelasan (ceramah) tentang isi cerita.</li> <li>➤ Guru memandu tanya jawab: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa tokoh dalam cerita?</li> <li>• Bagaimana alur cerita dari awal sampai akhir?</li> <li>• Apa pesan moral dari dongeng tersebut?</li> </ul> </li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menceritakan kembali dongeng dengan gaya mereka masing-masing.</li> </ul>

#### H. KEGIATAN PENUTUP (20 menit)

4. Postes
5. Guru bersama siswa menyimpulkan isi pembelajaran
6. Guru memberi penguatan tentang pentingnya melastarikan dongeng nusantara.

#### I. ASESMEN FORMATIF

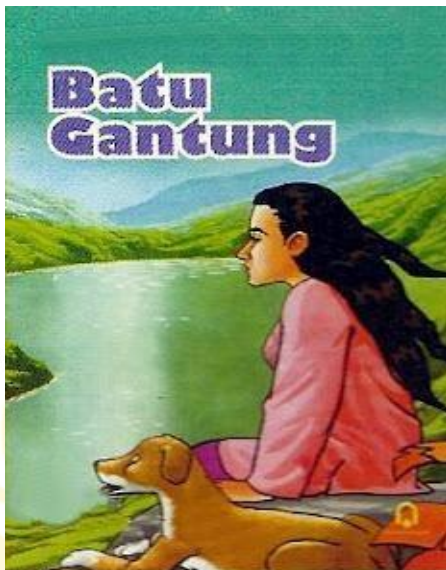
3. Pretest untuk mengukur pemahaman awal
4. Rubik Penilaian Pretest dan postest

Kriteria jawaban	Skor
Jawaban lengkap, runtut, sesuai isi, menggunakan bahasa sendiri dengan baik	4
Jawaban cukup lengkap, sebagian besar sesuai isi, bahasa, cukup rutut.	3

Jawaban kurang lengkap, masih ada kesalahan, pemahaman, bahasa kurang runtut.	2
Jawaban sangat singkat/tidak sesuai isi, bahasa tidak jelas	1

## J. BAHAN GURU DAN BAHAN SISWA

### Legenda Batu Gantung



**Cerita Dongeng Indonesia** adalah Portal Edukasi yang memuat artikel tentang cerita legenda Batu Gantung Legenda Rakyat Sumatera Utara, Dongeng Anak Indonesia, Cerita Rakyat dan Legenda Masyarakat Indonesia, Dongeng Nusantara, Cerita Binatang, Fabel, Hikayat, Dongeng Asal Usul, Kumpulan Kisah Nabi, Kumpulan Cerita Anak Indonesia, Cerita Lucu, Tips Belajar, Edukasi Anak Usia Dini, PAUD, dan Balita.

Alkisah, di sebuah desa terpencil di pinggiran Danau Toba Sumatera Utara, hiduplah sepasang suami-istri dengan seorang anak perempuannya yang cantik jelita bernama Seruni. Selain rupawan, Seruni juga sangat rajin membantu orang tuanya bekerja di ladang. Setiap hari keluarga kecil itu mengerjakan ladang mereka yang berada di tepi Danau Toba, dan hasilnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pada suatu hari, Seruni pergi ke ladang seorang diri, karena kedua orang tuanya ada keperluan di desa tetangga. Seruni hanya ditemani oleh seekor anjing kesayangannya bernama si Toki. Sesampainya di ladang, gadis itu tidak bekerja, tetapi ia hanya duduk merenung sambil memandangi indahnya alam Danau Toba. Sepertinya ia sedang menghadapi masalah yang sulit dipecahkannya. Sementara anjingnya, si Toki, ikut duduk di sebelahnya sambil menatap wajah Seruni seakan mengetahui apa yang dipikirkan majikannya itu. Sekali-sekali anjing itu menggonggong untuk mengalihkan perhatian sang majikan, namun sang majikan tetap saja usik dengan lamunannya.

Memang beberapa hari terakhir wajah Seruni selalu tampak murung. Ia sangat seakan dinikahkan oleh kedua orang tuanya dengan seorang pemuda yang masih saudara. Padahal ia telah menjalin asmara dengan seorang pemuda pilihannya dan telah berjanji aka

rumah tangga yang bahagia. Ia sangat bingung. Di satu sisi ia tidak ingin mengecewakan k tuanya, dan di sisi lain ia tidak sanggup jika harus berpisah dengan pemuda pujaan hatinya. merasa tidak sanggup memikul beban berat itu, ia pun mulai putus asa. “Ya, Tuhan! Ha tidak sanggup hidup dengan beban ini,” keluh Seruni.

Beberapa saat kemudian, Seruni beranjak dari tempat duduknya. Dengan berderai air mata, ia berjalan perlahan ke arah Danau Toba. Rupanya gadis itu ingin mengakhiri hidupnya dengan melompat ke Danau Toba yang bertebing curam itu. Sementara si Toki, mengikuti majikannya dari belakang sambil menggonggong.

Dengan pikiran yang terus berkecamuk, Seruni berjalan ke arah tebing Danau Toba tanpa memerhatikan jalan yang dilaluinya. Tanpa diduga, tiba-tiba ia terperosok ke dalam lubang batu yang besar hingga masuk jauh ke dasar lubang. Batu cadas yang hitam itu membuat suasana di dalam lubang itu semakin gelap. Gadis cantik itu sangat ketakutan. Di dasar lubang yang gelap, ia merasakan dinding-dinding batu cadas itu bergerak merapat hendak menghimpitnya. “Toloooggg.....! Toloooggg.....! Toloong aku, Toki!” terdengar suara Seruni meminta tolong kepada anjing kesayangannya.

Si Toki mengerti jika majikannya membutuhkan pertolongannya, namun ia tidak dapat berbuat apa-apa, kecuali hanya menggonggong di mulut lubang. Beberapa kali Seruni berteriak meminta tolong, namun si Toki benar-benar tidak mampu menolongnya. Akhirnya gadis itu semakin putus asa. “Ah, lebih baik aku mati saja daripada lama hidup menderita,” pasrah Seruni.

Dinding-dinding batu cadas itu bergerak semakin merapat. “Parapat... ! Parapat batu... Parapat!” seru Seruni menyuruh batu itu menghimpit tubuhnya.. Sementara si Toki yang mengetahui majikannya terancam bahaya terus menggonggong di mulut lubang. Merasa tidak mampu menolong sang majikan, ia pun segera berlari pulang ke rumah untuk meminta bantuan.

Sesampai di rumah majikannya, si Toki segera menghampiri orang tua Seruni yang kebetulan baru datang dari desa tetangga berjalan menuju rumahnya. “Auggg...! auggg...! auggg...!” si Toki menggonggong sambil mencakar-cakar tanah untuk memberitahukan kepada kedua orang tua itu bahwa Seruni dalam keadaan bahaya. “Toki..., mana Seruni? Apa yang terjadi dengannya?” tanya ayah Seruni kepada anjing itu. “Auggg...! auggg...! auggg...!” si Toki terus menggonggong berlari mondar-mandir mengajak mereka ke suatu tempat. “Pak, sepertinya Seruni dalam keadaan bahaya,” sahut ibu Seruni. “Ibu benar. Si Toki mengajak kita untuk mengikutinya,” kata ayah Seruni.

“Tapi hari sudah gelap, Pak. Bagaimana kita ke sana?” kata ibu Seruni. “Ibu siapkan obor! Aku akan mencari bantuan ke tetangga,” seru sang ayah.

Tak lama kemudian, seluruh tetangga telah berkumpul di halaman rumah ayah Seruni sambil membawa obor. Setelah itu mereka mengikuti si Toki ke tempat kejadian. Sesampainya mereka di ladang, si Toki langsung menuju ke arah mulut lubang itu. Kemudian ia menggonggong sambil mengulur-ulurkan mulutnya ke dalam lubang untuk memberitahukan kepada warga bahwa Seruni berada di dasar lubang itu.

Kedua orang tua Seruni segera mendekati mulut lubang. Alangkah terkejutnya ketika mereka melihat ada lubang batu yang cukup besar di pinggir ladang mereka. Di dalam lubang itu terdengar sayup-sayup suara seorang wanita: “Parapat... ! Parapat batu... Parapat!” “Pak, dengar suara itu! Itu kan suara anak kita! seru ibu Seruni panik. “Benar, bu! Itu suara Seruni!” jawab sang ayah ikut panik. “Tapi, kenapa dia berteriak: parapat, parapatlah batu?” tanya sang ibu. “Entahlah, bu! Sepertinya ada yang tidak beres di dalam sana,” jawab sang ayah cemas.

Pak Tani itu berusaha menerangi lubang itu dengan obornya, namun dasar lubang itu sangat dalam sehingga tidak dapat ditembus oleh cahaya obor. “Seruniii...! Seruniii...!” teriak ayah Seruni. “Seruni...anakku! Ini ibu dan ayahmu datang untuk menolongmu!” sang ibu ikut berteriak.

Beberapa kali mereka berteriak, namun tidak mendapat jawaban dari Seruni. Hanya suara Seruni terdengar sayup-sayup yang menyuruh batu itu merapat untuk menghimpitnya. “Parapat... ! Parapatlah batu... ! Parapatlah!” “Seruniiii... anakku!” sekali lagi ibu Seruni berteriak sambil menangis histeris.

Warga yang hadir di tempat itu berusaha untuk membantu. Salah seorang warga mengulurkan seutastampar (tali) sampai ke dasar lubang, namun tampar itu tidak tersentuh sama sekali. Ayah Seruni semakin khawatir dengan keadaan anaknya. Ia pun memutuskan untuk menyusul putrinya terjun ke dalam lubang batu. “Bu, pegang obor ini!” perintah sang ayah. “Ayah mau ke mana?” tanya sang ibu. “Aku mau menyusul Seruni ke dalam lubang,” jawabnya tegas. “Jangan ayah, sangat berbahaya!” cegah sang ibu. “Benar pak, lubang itu sangat dalam dan gelap,” sahut salah seorang warga.

Akhirnya ayah Seruni mengurungkan niatnya. Sesaat kemudian, tiba-tiba terdengar suara gemuruh. Bumi bergoyang dengan dahsyatnya seakan hendak kiamat. Lubang batu itu tiba-tiba menutup sendiri. Tebing-tebing di pinggir Danau Toba pun berguguran. Ayah dan ibu Seruni beserta seluruh warga berlari ke sana ke mari untuk

menyelamatkan diri. Mereka meninggalkan mulut lubang batu, sehingga Seruni yang malang itu tidak dapat diselamatkan dari himpitan batu cadas.

Beberapa saat setelah gempa itu berhenti, tiba-tiba muncul sebuah batu besar yang menyerupai tubuh seorang gadis dan seolah-olah menggantung pada dinding tebing di tepi Danau Toba. Masyarakat setempat mempercayai bahwa batu itu merupakan penjelmaan Seruni yang terhimpit batucadas di dalam lubang. Oleh mereka batu itu kemudian diberi nama “Batu Gantung”.

Beberapa hari kemudian, tersiarlah berita tentang peristiwa yang menimpa gadis itu. Para warga berbondong-bondong ke tempat kejadian untuk melihat “Batu Gantung” itu. Warga yang menyaksikan peristiwa itu menceritakan kepada warga lainnya bahwa sebelum lubang itu tertutup, terdengar suara: “Parapat... parapat batu... parapatlah!”

Oleh karena kata “parapat” sering diucapkan orang dan banyak yang menceritakannya, maka Pekan yang berada di tepi Danau Toba itu kemudian diberi nama “Parapat”. Parapat kini menjadi sebuah kota kecil salah satu tujuan wisata yang sangat menarik di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

<p style="text-align: center;"><b>Guru Kelas IV C</b></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"><b><u>Retno Marbun. S.,Pd</u></b></p> <p style="text-align: center;"><b>NIP. 199003042023212012</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Mahasiswa peneliti</b></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"><b><u>Melinda rianti</u></b></p> <p style="text-align: center;"><b>NPM 2205030110</b></p>
<p><b>Mengetahui</b></p> <p><b>Kepala Sekolah UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani</b></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"><b><u>Nardi Pasaribu. S.,Pd</u> M Si</b></p> <p style="text-align: center;"><b>NIP. 197003312006041001</b></p>	

Lampiran 22 Dokumentasi

Pretest kelas IV B



Pretest KELAS IV C



*POST TEST KELAS IV B*



*POS TEST KELAS IV C*



Pengumpulan Data Dengan Wali Kelas Iv B Dan Iv C



Foto Bersama Wali Keas

IV B

IV C

